

## ABSTRAK

Judul Skripsi: Komunikasi Antarbudaya antar Masyarakat Minang dengan Masyarakat Sunda (Studi Kasus pada Interaksi Masyarakat Minang dan Masyarakat Sunda di Kelurahan Kebon Jayanti RW 06 Kota Bandung)

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis komunikasi antarbudaya antara masyarakat Minang dan masyarakat Sunda di Kelurahan Kebon Jayanti RW 06, Kota Bandung. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan perwakilan masyarakat Minang dan Sunda serta observasi partisipatif terhadap aktivitas sosial dan budaya di wilayah tersebut.

Teori Komunikasi Antarbudaya dari William B. Gudykunst (2007) digunakan sebagai kerangka teoritis dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor budaya memainkan peran penting dalam membentuk interaksi sosial antara kedua komunitas ini. Masyarakat Minang, sambil mempertahankan identitas budaya mereka, menunjukkan kemampuan adaptasi yang tinggi dengan mempelajari bahasa dan adat istiadat Sunda, yang memfasilitasi komunikasi dan integrasi yang lebih baik. Kedua komunitas secara aktif berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan keagamaan, seperti pengajian rutin, gotong royong, dan saling membantu saat ada acara sosial, yang membantu memperkuat ikatan sosial dan menjaga keharmonisan.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa komunikasi antarbudaya yang efektif, didukung oleh konsep pengurangan ketidakpastian dan kecemasan, serta adaptasi budaya, sangat penting untuk menjaga hubungan yang harmonis antara masyarakat Minang dan Sunda di Kelurahan Kebon Jayanti. Penelitian ini memberikan wawasan berharga tentang dinamika komunikasi antarbudaya dalam lingkungan multikultural dan menawarkan rekomendasi untuk meningkatkan pemahaman dan kerjasama antara kelompok-kelompok yang berbeda budaya.

**Kata Kunci: Komunikasi antarbudaya, masyarakat Minang, masyarakat Sunda, adaptasi budaya, interaksi sosial.**

## **ABSTRACT**

*Thesis Title: Intercultural Communication between the Minangnese and Sundanese Communities (Case Study on the Interaction between Minangnese and Sudanese Communities in Village Kebon Jayanti RW 06, Bandung City)*

*This research aims to identify and analyse the interaction patterns between the Minangnese and Sundanese communities in Village Kebon Jayanti RW 06, Bandung City. The research method used is qualitative with a case study approach. Data were collected through in-depth interviews with representatives of the Minangnese and Sundanese communities, along with participatory observation of social and cultural activities in the area.*

*William B. Gudykunst's (2007) Intercultural Communication Theory was used as the theoretical framework in this study. The findings show that cultural factors play a significant role in shaping social interactions between the two communities. The Minang community, while maintaining their cultural identity, demonstrates a high level of adaptability by learning the Sundanese language and customs, facilitating better communication and integration. Both communities actively participate in social and religious activities, such as regular prayer gatherings, communal work, and mutual assistance during social events, which helps strengthen social bonds and maintain harmony.*

*This study concludes that effective intercultural communication, supported by the concepts of uncertainty and anxiety reduction, as well as cultural adaptation, is crucial for maintaining harmonious relationships between the Minang and Sundanese communities in Kelurahan Kebon Jayanti. This research provides valuable insights into the dynamics of intercultural communication in a multicultural environment and offers recommendations for improving understanding and cooperation among culturally diverse groups.*

**Keywords:** *Intercultural communication, Minang community, Sundanese community, cultural adaptation, social interaction.*